

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rakyat Indonesia pasti tidak akan pernah melupakan sejarah penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia kurang lebih selama 3,5 abad. Pada masa itulah Indonesia mengalami masa-masa yang sulit untuk kemerdekaannya, seiring berjalannya waktu Indonesia akhirnya memproklamasikan kemerdekaannya secara *defacto* pada proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, negara Indonesia butuh pengakuan dari negara-negara lain guna menjadi berdiri utuh secara *dejure*.<sup>1</sup>

Dalam sejarah tercatat 10 negara yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia, mereka adalah negara-negara Islam yang berada kawasan Afrika dan Timur Tengah salah satunya adalah negara Palestina. Palestina adalah negara yang memberikan dukungan pertama kali untuk kemerdekaan Indonesia pada tahun 1944. Hal ini bermula dari ucapan Menteri Jepang Jenderal Kuniaki Kiso yang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dalam waktu dekat.<sup>2</sup> Mendengar perkataan itu seorang Mufti Agung Jerussalem yang bernama Syekh Muhammad Amin Al-Husaini memberi ucapan selamat kepada Indonesia pada saat siaran radio di Berlin, Jerman. Syekh Muhammad Amin Al-Husaini juga mendesak

---

<sup>1</sup> Rezki Satris, 2019. Peranan Politik Luar Negeri Indonesia terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel. POLITEA Artikel. Vol 2, No. 2 (2019).

<sup>2</sup> Muhammad Subarkah, Hubungan Bersejarah Indonesia dan palestina. Juli 27, 2017. <https://republika.co.id/berita/otq3po385/hubungan-bersejarah-indonesia-dan-palestina-part1> (diakses 10 Agustus 2020).

negara-negara di Timur Tengah untuk mengakui kedalautan Republik Indonesia, sejak itu negara Indonesia dengan negara Palestina memiliki hubungan diplomasi yang erat dan mendukung satu sama lainnya.<sup>3</sup>

Berbicara tentang negara Palestina, kita tahu bahwa negara ini sedang memperjuangkan hak kemerdekaannya. Perjuangan Palestina ini dimulai sejak tahun 1948, yang dimana pada saat itu bangsa Yahudi mendirikan negara Israel di tengah Palestina. Peristiwa ini dilakukan secara sepihak oleh bangsa Yahudi. Palestina pun berupaya mengusir Israel dengan dukungan dari negara-negara Arab namun gagal, yang pada akhirnya penguasaan Israel terhadap tanah Palestina semakin luas. Palestina akhirnya mendirikan suatu organisasi perwakilan yang sah untuk negaranya yang disebut dengan *Palestine Liberation Organization* (PLO). PLO ini diartikan sebagai Organisasi Pembebasan Palestina pada tahun 1964 organisasi ini diakui di kancan internasional sebagai perwakilan Palestina.<sup>4</sup> Lalu pada tahun 1969, Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) mengakui secara resmi PLO bangsa Palestina. OKI merupakan organisasi internasional yang mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Indonesia termasuk negara yang bergabung dan menjadi anggota OKI tahun 1969, lalu tanggal 22 November 1974 PLO resmi diakui oleh Majelis Umum PBB.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Admin\_sahabat, 2019. Palestina, Negara Pertama Mengakui Kemerdekaan Indonesia. <http://sahabatpalestinamemanggil.org/palestina-negara-pertama-mengakui-kemerdekaan-indonesia/> (Diakses 10 Agustus 2020).

<sup>4</sup> Muchsin, Misri A. Sejarah, Konflik dan Masa Depan". MIQOT Vol. XXXIX, No. 2. (2015).

<sup>5</sup> Muchsin, Misri A. Sejarah, Konflik dan Masa Depan. MIQOT Vol. XXXIX, No. 2. (2015).

PLO mendeklarasikan kemerdekaan Palestina di Aljiria 15 November 1998. Namun, deklarasi tersebut tidak diakui oleh Israel dan negara kuat yang mendukung Israel, salah satu pendukungnya adalah negara yang sangat berpengaruh yaitu Amerika Serikat. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga tidak dapat mengubah status dari deklarasi kemerdekaan Palestina tersebut, walaupun PBB sudah menerima PLO sebagai perwakilan Palestina tahun 1974.<sup>6</sup>

Perjuangan kemerdekaan Palestina tidak berhenti sampai disitu, Palestina akhirnya memutuskan untuk mengubah strategi kejalur diplomasi. Palestina mengakui keberadaan Israel pada tahun 1993, dengan menerima rancangan resolusi PBB tahun 1947 no 181 yang berisi adanya pembagian wilayah Palestina dan Israel menjadi dua negara. Palestina dan Israel pun menerima upaya tersebut, dan pada 13 September 1993 kedua negara ini menghasilkan Kesepakatan Oslo, ini adalah kesepakatan atau perjanjian perdamaian pertama antara Palestina dan Israel. Amerika Serikat sebagai pihak ketiga membantu perundingan damai yang terus menerus dilakukan oleh Palestina dan Israel, dimana perundingan tersebut menghasilkan beberapa perjanjian seperti Kesepakatan Oslo II tahun 1995, perjanjian *Arab Initiative Peace* dan *Road Map*, perjanjian *Ways River* tahun 1998, perjanjian *Camp David II* Tahun 2000.<sup>7</sup>

Namun seperti yang kita tahu bahwa dalam penyelesaian konflik antara Palestina dan Israel ada negara yang menjadi pihak ketiga yaitu Amerika Serikat negara ini cenderung memihak kepada negara Israel. Dari beberapa hasil

---

<sup>6</sup> Saibatul Aslamiah. Diplomasi Indonesia Dalam Mendukung Palestina Menjadi Negara Peninjau di PBB tahun 2012. Jom FISIP Vol 2. No. 2 (2015).

<sup>7</sup> Vera Ellen Paa.t. Posisi Amerika Serikat dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel. Fisip Unsrat. Hal 8.

perundingan-perundingan yang telah disetujui, hasil kesepakatan tersebut tidak memberikan kedaulatan penuh kepada negara Palestina. Karena jelas pada faktanya bahwa negara Israel tetap mengontrol wilayah Palestina, Israel pun mulai membangun bangunan ilegal. Semakin lama Israel semakin menjadi, negara tersebut melakukan tindakan-tindakan kekerasan di wilayah Palestina. Tindakan agresi militer yang dilakukan Israel banyak memakan korban rakyat Palestina.

Tahun 2011, Palestina mengajukan proposal kepada PBB untuk menjadi anggota di PBB, namun sayangnya Palestina gagal dan tidak mendapatkan rekomendasi dari Dewan Keamanan PBB. Ditahun berikutnya, Palestina ingin melanjutkan upayanya kembali dengan mengajukan resolusi ke majelis umum PBB. Palestina ingin menjadi negara peninjau (*non-member observer state*), kemudian resolusi ini dibahas tanggal 29 November 2012.<sup>8</sup>

Seperti yang sudah penulis jelaskan bahwa negara Indonesia dan Palestina memiliki hubungan diplomasi yang harmonis dan erat, sejak Indonesia meminta dukungan kepada negara-negara internasional agar dapat diakui kemerdekaannya secara *dejure*, sejarah mencatat bahwa negara Palestina adalah negara yang pertama kali mendukung kemerdekaan Indonesia. Indonesia termasuk negara yang ingin memperjuangkan Palestina.

Indonesia adalah negara yang memiliki jiwa anti kolonialisme dan Imperialisme, dimana Indonesia sudah berkomitmen untuk menentang dan menolak adanya kolonialisme dan imperialisme sejak hari kemerdekaan Negara Republik

---

<sup>8</sup> Saibatul Aslamiah. Diplomasi Indonesia Dalam Mendukung Palestina Menjadi Negara Peninjau di PBB tahun 2012. Jom FISIP Vol 2. No. 2 (2015).

Indonesia pada 17 Agustus 1945.<sup>9</sup> Sejarah masa lalu penjajahan di Indonesia membuat bangsa Indonesia menyadari bahwa hidup di bawah kolonisasi bangsa lain sangat pahit dan menyakitkan, bagi Indonesia penjajahan tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Maka itu, Indonesia sangat menentang apa yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina, sebuah negara yang terlepas dari penjajahan harus mendapatkan hak kebebasan dan memiliki hak untuk merdeka.

Sejak menggelar Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung, 1955. Indonesia berjanji akan memperjuangkan kemerdekaan negara Palestina. Indonesia senantiasa menolak untuk mengakui kemerdekaan Israel, meskipun Israel telah mengakui kemerdekaan Indonesia pada 1950 Januari. Indonesia juga tidak memiliki hubungan diplomasi dengan Israel selama penjajahan terhadap Palestina masih berlangsung. Hubungan diplomasi antara Indonesia dengan Palestina memang tidak diragukan lagi, Indonesia sangat mendukung penuh untuk kemerdekaan Palestina, tahun 1991 kantor Kedutaan Besar Palestina telah resmi dibuka di Jakarta.<sup>10</sup>

Pemimpin Palestina beberapa kali mengunjungi Indonesia.<sup>11</sup> Hadirnya dukungan dari negara Indonesia membuat negara Palestina memiliki harapan kembali untuk memperjuangkan haknya. Palestina menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang fokus akan isu-isu kemanusiaan dan keadilan. Karena

---

<sup>9</sup> Hendra Maujana Saragih. Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Mendukung Palestina sebagai Negara Merdeka pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. Artikel Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol 3, No. 2 2018.

<sup>10</sup> Hendra Maujana Saragih. Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Mendukung Palestina sebagai Negara Merdeka pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. Artikel Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol 3, No. 2 2018.

<sup>11</sup> Rezki Satris, 2019. Peranan Politik Luar Negeri Indonesia terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel. POLITEA Artikel. Vol 2, No. 2 (2019).

bagi Indonesia memperjuangkan hak kemerdekaan Palestina merupakan kepentingan Indonesia dan Internasional. Identitas Indonesia yang memiliki kesamaan agama dengan Palestina, sehingga pemerintah harus mempertimbangkan berbagai macam cara dalam mengambil kebijakan luar negeri.<sup>12</sup> M. Muttaqien mengatakan bahwa konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel merupakan isu yang sangat penting untuk Indonesia. Indonesia sendiri merupakan anggota yang aktif dari berbagai macam organisasi internasional untuk memperjuangkan hak Palestina. Indonesia terpilih menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB tahun 2007-2008, dimana Indonesia selalu menegaskan dukungannya kepada Dewan Keamanan PBB untuk segera mengeluarkan kebijakan terkait isu Palestina.<sup>13</sup>

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono konsisten mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk mempertahankan kedaulatannya dari kejahatan yang dilakukan oleh Israel. Susilo Bambang Yudhoyono bertindak tegas pada semua pihak untuk membantu menghentikan kejahatan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta Dewan Keamanan PBB untuk membuat pertemuan formal dan mengeluarkan resolusi pemberhentian paksa serangan agresi militer ke Palestina, karena tindak kejahatan itu sangat memperburuk penderitaan rakyat Palestina di Gaza dan Tepi Barat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Nawawi. Sejarah Nalar Diplomasi Politik Indonesia di Kawasan Timur Tengah. Millati, artikel of Islamic Studies and Humanities. Vol 3, No. 1 (2018) hal. 73-101. DOI: 10.18326/millati.v3i1.73-101

<sup>13</sup> Muttaqien, M. Domestic Politics and Indonesia Foreign Policy on the Arab and Israel Konflik. Departemen Hubungan Internasional. Univ Airlangga, Th 7, No. 1

<sup>14</sup> Teuku Rezasyah, 2019. Peranan Diplomat Indonesia dalam memperjuangkan Palestina di PBB (Masa Presidency of the UNSC Mei 2019). Artikel ICMES Vol 3, No. 2 (2019).

Dalam membantu kemerdekaan Palestina, komitmen negara Indonesia masih terlihat hingga era pemerintahan Presiden Joko Widodo.<sup>15</sup> Pada pemerintahan Joko Widodo, Indonesia aktif mengawasi rancangan resolusi PBB terkait dengan pengibaran bendera Palestina sebagai negara *observer* di kantor PBB. Akhirnya, kabar baik pun terdengar tanggal 10 September 2015, yaitu Majelis Umum PBB mengesahkan pengibaran bendera Palestina. 30 September 2015 untuk pertama kalinya bendera Palestina berkibar di markas PBB, New York.<sup>16</sup> Dukungan Indonesia terhadap Palestina juga dapat dilihat dari upaya diplomasi Indonesia untuk membela dan memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina.<sup>17</sup>

Pada tanggal 6 Desember 2017, Presiden Donald Trump mengeluarkan pernyataan bahwa Jerussalem sebagai ibu kota Israel dalam pidatonya di *Diplomatic Reception Room*, Gedung Putih, Trump akan memindahkan Kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Jerussalem. Mendengar hal ini Indonesia segera mengambil langkah cepat untuk mengantisipasi munculnya konflik-konflik baru yang akan terjadi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Bayu Galih. Ini Isi Pidato Jokowi yang Mendapat Sambutan Hangat Peserta KAA. <https://nasional.kompas.com/read/2015/04/23/06412611/Ini.Isi.Pidato.Jokowi.yang.Mendapat.Sambutan.Hangat.Peserta.KAA?page=all> (Diakses 12 Agustus 2020).

<sup>16</sup> Bayu Galih. Ini Isi Pidato Jokowi yang Mendapat Sambutan Hangat Peserta KAA. <https://nasional.kompas.com/read/2015/04/23/06412611/Ini.Isi.Pidato.Jokowi.yang.Mendapat.Sambutan.Hangat.Peserta.KAA?page=all> (Diakses 12 Agustus 2020).

<sup>17</sup> Humphrey Wangke. Dukungan Diplomasi Politik Indonesia Terhadap kemerdekaan Palestina. 2018. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-X-1-I-P3DI-Januari-2018-170.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-1-I-P3DI-Januari-2018-170.pdf) (Diakses 12 Agustus 2020).

<sup>18</sup> Humphrey Wangke. Dukungan Diplomasi Politik Indonesia Terhadap kemerdekaan Palestina. 2018. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-X-1-I-P3DI-Januari-2018-170.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-1-I-P3DI-Januari-2018-170.pdf) (Diakses 12 Agustus 2020).

Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia tidak akan pernah berhenti untuk mendukung Palestina, Indonesia akan lebih semangat dan akan meningkatkan dukungannya terhadap Palestina. Dukungan yang diberikan Indonesia terhadap Palestina bukan hanya politik saja, tetapi juga Indonesia mendukung dalam aspek perekonomian dan peningkatan kapasitas. Hal inilah yang akan penulis tekankan dalam membahas dukungan diplomasi kebijakan luar negeri terkait konflik Palestina-Israel dalam proses kemerdekaan Palestina. Alasan utama dukungan Indonesia dilihat dari identitas kepercayaan yang sama dengan Palestina, serta posisi Palestina yang geografis dan historis yang sangat sentral bagi agama besar dunia. Konflik antara Palestina dan Israel ini juga memberikan peluang bagi Indonesia untuk tampil sebagai negara yang selalu mengedepankan konsep perdamaian dunia. Dalam kacamata politik internasional dan diplomasi, terletak pada isu-isu yang dapat menjadikan Palestina sebagai negara yang berdaulat. Dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana kontribusi nyata yang dilakukan Indonesia dalam kemerdekaan Palestina, mengingat Palestina memiliki kesamaan Identitas negara dengan Indonesia

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah melihat kompleksitas permasalahan yang ada pada topik tersebut, muncullah beberapa rumusan masalah yang penulis temukan:

1. Bagaimana dinamika Palestina dalam memperjuangkan kemerdekaannya?
2. Bagaimana kontribusi Indonesia dalam mendukung kemerdekaan Palestina?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penulisan penelitian ini:

Berdasarkan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini, yaitu apa saja proses yang telah dilakukan oleh Palestina untuk mempertahankan kemerdekaannya. Bagaimana kontribusi Indonesia dalam mendukung kemerdekaan Palestina. Melihat dari sejarah hubungan diplomasi Indonesia dengan Palestina yang sangat erat. Membuat tujuan penelitian ini sangat jelas. Dimana penulis ingin melihat langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan untuk kemerdekaan Palestina.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari karya penelitian ini adalah:

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini, yaitu menambah wawasan pembaca untuk mengetahui bahwa di luar sana masih ada negara yang belum merdeka dan masih dijajah oleh negara lain. Meningkatkan simpati dan empati kita terhadap konflik yang terjadi di luar negara kita, terutama konflik persoalan perang Palestina-Israel, menyadari bahwa perdamaian dunia dan kebebasan suatu negara itu sangat perlu. Apa lagi kita bangsa Indonesia sangat mengedepankan perdamaian dunia. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan umum yaitu suatu negara dapat mencerminkan kesejahteraan rakyat negara lain, dengan adanya bantuan-bantuan atau dukungan dari suatu negara. Lalu negara yang belum merdeka juga dapat mengikuti forum-forum internasional walaupun belum menjadi anggota tetap. Dan penulis ingin menandakan bahwa dari penelitian ini pembaca dapat mengetahui bagaimana

hubungan diplomasi antara Palestina dan Indonesia yang sangat harmonis dan erat. Dimana, kita sebagai bangsa Indonesia turut ikut serta dalam mengedepankan perdamaian dunia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi secara sistemis ke dalam lima bab, dimana dalam lima bab tersebut akan membantu para pembaca untuk bisa memahami penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan studi Hubungan Internasional.

Dalam bab 1, penelitian ini berisi tentang penjelasan awal mengenai latar belakang permasalahan konflik Israel dan Palestina, dan bagaimana kontribusi Indonesia dalam mendukung kemerdekaan Palestina. Kemudian, terdapat dua rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Selanjutnya dalam bab 2, penelitian ini terdapat tinjauan Pustaka yang terbagi ke dalam *journal review*, data-data resmi yang di dapatkan melalui studi daring dan *book review*. Tinjauan pustaka tersebut menjadi pedoman atau dasar informasi terkait data-data penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan materi-materi terkait topik penelitian penulis. Bab ini berisikan teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian dan studi hubungan internasional yang akan digunakan untuk analisis di dalam pembahasan penelitian.

Kemudian pada bab 3, telah dilampirkan bentuk-bentuk penjelasan mengenai pendekatan dan metode penelitian apa saja yang digunakan oleh penulis, serta dijelaskan bagaimana pengumpulan data yang digunakan penulis dalam

melakukan analisa dan penyajian data yang dihasilkan melalui penelitian yang telah didapatkan.

Lalu masuk ke bab 4, yaitu bagian bab pembahasan yang dijabarkan secara rinci oleh penulis berdasarkan hasil analisis penelitian dari setiap informasi yang didapat. Penulis akan menjelaskan secara mendalam bagaimana konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, serta dijabarkan pula bagaimana Palestina mempertahankan negaranya, dan bagaimana bentuk Langkah-langkah yang dilakukan Indonesia untuk berkontribusi memperjuangkan kemerdekaan Palestina, bagaimana hubungan sejarah Palestina dengan Indonesia, serta bagaimana peran masyarakat Indonesia dalam membantu memperjuangkan rakyat Palestina, dan bagaimana perkembangan konflik Palestina-Israel pada tahun 2020 ini. Informasi maupun data berdasarkan buku, artikel, dan website resmi dan telah dikaitkan dengan teori serta konsep studi Hubungan Internasional.

Bab 5, adalah bab terakhir dalam penelitian tugas akhir yang penulis kerjakan. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan bab penelitian yang dilakukan. Hasil pembahasan akan dijelaskan penulis dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami.